**JOURNAL COMMUNICATION SPECIALIST**

[**https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/**](https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/)

**VOL 2, NO 1, Juli 2022, 183-202**

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL HUBUNGAN JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENJAGA HUBUNGAN KELUARGA**

Ali Wardani 1, Cand. Dr. Nevrettia Ch., MSi 2

*1,2 Universitas Dr. Soetomo, Surabaya-Indoensia*

***ABSTRACT***

*Humans are greatly influenced by communication made with other humans, both known and unknown, there is not a single human who does not communicate. Communication is not just a tool that describes what we talk about with other people, but communication is thought and knowledge. Communication is very important for humans because communication is the center of our lives as humans who always interact with other humans. Good communication can help us in various things that happen, in everyday life so that it can strengthen the relationship between one individual and another. Family is one of the general descriptions of interpersonal communication. Which means that the way parents and children communicate have their own characteristics when communicating. Harmony in communication can affect them. If effective communication between parents and children can create a harmonious relationship.*

***Keywords****: Communication Pattern; Interpersonal Communication; Long Distance Relationship; PeopleParents and Children; Maintaining Family Relation*

**ABSTRAK**

Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan dengan manusia lainnya, baik yang dikenal maupun yang belum dikenal, tidak ada satu pun manusia yang tidak melakukan komunikasi. Komunikasi bukan hanya sekadar alat yang menggambarkan tentang apa yang kita bicarakan dengan orang lain, namun komunikasi adalah pikiran dan pengetahuan. Komunikasi sangatlah penting bagi manusia karena komunikasi merupakan pusat kehidupan kita sebagai manusia yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi yang baik dapat membantu kita dalam berbagai hal yang terjadi, dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mempererat hubungan individu yang satu dengan individu yang lain. Keluarga adalah salah satu gambaran umum tentang komunikasi interpersonal. Yang berarti bahwa cara komunikasi orang tua dan anak memiliki karakteristik mereka sendiri saat berkomunikasi. Keharmonisan dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi mereka. Jika komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat membuat hubungan yang harmonis. Meskipun orang tua dan anak berpisah jauh, hubungan diantara mereka akan tetap harmonis.

**Kata Kunci**: Pola Komunikasi; Komunikasi Interpersonal; Hubungan Jarak Jauh; Orang Tua Dan Anak; Menjaga Hubungan Keluarga

**PENDAHULUAN**

Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan dengan manusia pada umumya, baik yang dikenal maupun yang belum dikenal, tidak ada satu pun manusia yang tidak melakukan komunikasi. Komunikasi bukan hanya sekadar alat untuk menggambarkan tentang apa yang di bicarakan dengan orang lain. Komunikasi sangatlah penting bagi manusia karena komunikasi merupakan pusat kehidupan kita sebagai manusia yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi yang baik dapat juga dapat membantu kita dalam berbagai hal, dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mempererat hubungan individu yang satu dengan individu yang lain.

Komunikasi merupakan suatu alat yang berhasil dapat mengubah pikiran seseorang dari tertutup menjadi terbuka dan dari negatif menjadi positif itu merupakan komunikasi yang dibangun berdasarkan hubungan interpersonal. Komunikasi interpersonal menjadi efektif ketika komunikan bisa menyampaikan pesan yang diterima dengan makna yang sama dari komunikator. Komunikasi interpersonal juga menjadi efektif ketika membuat dua orang menjadi bagian dari komunikasi yang bahagia dan juga akan mendorong keterbukaan, empaty, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Begitupun sebaliknya, jika komunikasi interpersonal tidak efektif, maka akan timbul ketegangan di antara komunikator.

Komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Ketika melakukan komunikasi interpersonal kita dapat meningkatkan hubungan antara manusia. Dalam hidup bermasyarakat seseorang akan memperoleh kemudahan karena memiliki banyak sahabat dan melalui komunikasi interpersonal juga kita dapat membina hubungan yang baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat lainnya, sehingga untuk menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara kita, baik dengan orang tua, tetangga, sahabat, atau dengan orang lain.

Diperkembangan zaman yang terus berkembang, orang tua akan mempengaruhi setiap anggota keluarganya utnuk menjadi individu yang cerdas, oleh sebab itu, orang tua juga ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak mereka. Tidak heran kalau kebanyakan orang tua lebih memilih kampus di kota-kota besar atau bahkan memilih ke negara-negara yang memiliki pendidikan yang berkualitas dan juga memiliki predikat kampus terbaik. Oleh sebeb itu orang tua juga bahkan rela berpisah dengan anak mereka demi masa depan dan cita-cita yang akan dicapai, sehingga orang tua tetap memberikan dukungan agar anak mereka tetap mendapatkan pendidikan yang terbaik walau harus tinggal berjauhan. Biasanya anak yang merantau karena melanjutkan pendidikannya, pasti ingin berkomunikasi setiap saat dan setiap waktu dengan orang tuanya walau hanya sekedar basi-basi atau menceritakan aktivitas perkuliahan dan masalah-masalah yang telah di hadapinya. Oleh sebab itu, komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak harus tetap terjalin karena orang tua berperan penting dalam mengontrol kehidupan anak.

Diera digital saat ini hampir setiap orang mempunyai telepon, karena telepon sangat berperan penting bagi kehidupan seseorang karena telepon merupakan alat komumikasi. Dengan menggunakan telepon kita dapat berkomunikasi jarak jauh dengan mengirimkan pesan, menelfon dan video call. Walau begitu banyak media komunikasi yang bisa digunakan agar tetap dapat menjalin hubungan komunikasi jarak jauh, tidak bisa dihindari bahwa hubungan yang mereka jalani tidak selamanya berjalan dengan baik.

Adapun masalah komunikasi yang dihadapi yaitu ketika menggunakan telepon sering mengalami sambungan terputus-putus, sehingga telepon terganggu atau tidak memiliki pulsa yang membuat proses mengirim pesan singkat menjadi tidak berhasil terkirim dan ada juga komunikasi satu arah yang bisa terjadi ketika lawan bicara tidak memberi tanggapan atas pesan yang disampaikan. Misalnya ketika seseorang sedang memberikan suatu pendapat mengenai peristiwa yang terjadi tetapi tidak ada yang menanggapi pendapatnya, yang membuat tujuannya dalam menyampaikan pendapat untuk mendapatkan feedback (umpan balik) tidak tercapai. Salah satu hal yang juga dapat mempengaruhi kondisi seseorang dalam berkomunikasi adalah emosi. Dengan emosi seseorang menjadi tidak stabil, hal ini dapat berpengaruh ketika ia berinteraksi dengan orang lain. Misalnya orang yang sedang marah akan sulit menerima nasihat yang berikan dan begitu pula dengan orang yang sensitif, orang yang sensitif akan mudah menyalah artikan suatu pesan, dia akan merasa bahwa pesan tersebut menyudutkannya atau menyinggung walaupun sebenarnya tidak bermaksud dan terkadang ada kepribadian yang kita miliki yang dapat menghambat komunikasi jarak jauh, misalnya untuk orang yang introvert, mereka pasti akan lebih sulit membuka pembicaraan karena minder, malu dan sebagainya.

Dengan demikian, hal ini juga yang dirasakan oleh Eric mahasiswa Ilmu Ekonomi angkatan 2016 yang berasal dari Dobo, Maluku Tenggara. Komunikasi jarak jauh yang dilakukan dengan orang tuanya begitu sulit karena orang tuanya yang tinggal jauh dari kota Dobo, karena dikampung hampir tidak memiliki sinyal, hal ini menjadi suatu kendala yang membuat orang tuanya harus ke kota terlebih dahulu agar bisa menelfon anaknya. Eric mengatakan ia kadang berkomunikasi secara rutin dalam seminggu dengan orang tuanya, namun ada juga yang tiga kali dalam seminggu, ini dikarenakan akses jalanan yang tidak memadai agar bisa berkomunikasi. Eric juga mengatakan ketika ditelfon orang tuanya ia meminta agar uang jajannya dikirim agar dapat membayar kontrakan atau membeli kebutuhan makan serta membayar uang perkuliahan. Komunikasi jarak jauh yang kurang efektif ini juga dikarenakan Eric yang suka bermain game online, faktor pergaulan, sering kumpul dengan teman-temannya sehingga tidak sempat untuk berkomunikasi dengan orang tuanya.

Berdasarkan fenomena di atas, dengan melihat begitu pentingnya proses komunikasi dalam sebuah keluarga maka peneulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan keluarga.

**METODE**

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan merupakan fenomenologi dengan teknik purposive sampling. Pendekatan yang dilakukan kepada mahasiswa yang menjalin hubungan jarak jauh dengan orang tuanya sesuai dengan kriteria penelitian dan secara langsung bercerita tanpa diwakili oleh orang lain karena berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya. Pendekatan tersebut dapat digunakan sebab dapat mengambil pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sejarah dimana pengalaman itu terjadi.

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menyempurnakan kegiatan pada tahap ekplorasi terfokus, maka peneliti masuk pada tenik pengumpulan data. Dan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. **Data primer**

Observasi partisipatoris yaitu mengadakan mengamati secara langsung kepada subjek riset serta fenomena yang ada dilokasi penelitian. Dan pada observasi ini peneliti terlibat dengan keseharian dari mahasiswa yang menjalani komunikasi jarak jauh.

Wawancara mendalam, yaitu mewawancarai dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan secara langsung dan berusaha menggali lebih dalam mengenai informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

1. **Data Sekunder**

Studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa literatur yang relevan dan erat kaitannya dengan permasalahan yang dibahas, maka peneliti melakukannya dengan membaca beberapa buku dan hasil penelitian, jurnal serta situs internet bahan kuliah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu teori atau konsep maupun persepsi-persepsi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

1. **Informan**

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan mereka dan sebagai pelaku yang paham akan objek penelitian. Informan yang diteliti dari penelitian ini juga adalah mahasiswa yang menjalani komunikasi jarak jauh dengan orang tuanya dengan kriteria mahasiswa yang tinggal berjauhan dengan orang tuanya.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Usia | Asal daerah |
| 1 | Eric palaler | 23 Tahun | Dobo, Maluku Tenggara |
| 2 | Ummy selma | 22 Tahun | Timika, Papua |
| 3 | Rendy | 20 Tahun | Semarang, Jawa Tengah |
| 4 | Mohamad Fizal | 25 Tahun | Tual, Maluku Tenggara |
| 5 | Nadya | 23 tahun | Banyuwangi, Jawa Timur |

**Tabel 1** Informan yang berhubungan jarak jauh dengan orang tuanya

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Usia | Asal daerah |
| 1 | Debby Sinonafin | 51 Tahun | Dobo, Maluku Tenggara |
| 2 | Megawati | 50 Tahun | Timika, Papua |

**Tabel 2** Orang tua yang berkomunikasi jarak jauh dengan anaknya

1. **Unit Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, yakni dengan analisis data kualitatif ini peneliti dapat pengumpulan data berlangsung atau setelah selesai pengumpulan data. Pada saat mewawancarai peneliti juga sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bersama informan.

1. **Tahap Reduksi Data**

Data yang diperoleh pada saat wawancara dilapangan jumlahnya lumayan banyak dan untuk itu perlu dicatat dan disusun secara teliti dan rinci serta mereduksi data itu berarti, merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema atau polanya dan juga membuang hal yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelasnya dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data kembali ketika diperlukan

1. **Tahap Penyajian data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan, grafik, diagram alur, hubungan antar kategori dan lainnya. Penyajian data dalam berbagai bentuk tersebut akan memudahkan peneliti untuk memahami tentang apa yang terjadi serta merencanakan kerja penelitian selanjutnya dan peneliti telah berusaha membuat data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat dimengerti dan memiliki makna yang tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai tentang apa yang sebenarnya terjadi dan memilih apa yang perlu di tindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

1. **Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara atau akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada dan dari yang belum jelas kemudian menjadi jelas. Temuan dapat berupa hubungan kausal dan interaktif atau bisa juga hipotesis atau teori.

**DISKUSI**

**Komunikasi Interpersonal Hubungan Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak**

Keluarga adalah salah satu gambaran umum tentang komunikasi interpersonal. Yang dapat dikatakan bahwa cara komunikasi orang tua dan anak memiliki karakteristik mereka sendiri saat berkomunikasi sehingga keharmonisan dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi mereka dan jika komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat membuat hubungan yang sangat harmonis meskipun orang tua dan anak berpisah jauh hubungan diantara mereka akan tetap harmonis, Ttetapi jika komunikasi di antara orang tua dan anak tidak efektif maka hubungan antara orang tua dan anak akan kurang harmonis dan komunikasi yang efektif biasanya dilakukan dalam intensitas percakapan yang baik, misalnya komunikasi yang dibangun setiap hari bahkan dapat dikomunikasikan beberapa kali sehari, tetapi komunikasi yang buruk adalah sebaliknya seperti seminggu sekali, sekali dua minggu dan atau bahkan sebulan sekali.

Pada awalnya hubungan jarak jauh yang terjadi di antara anak dan orang tua memang membuat mereka sedih dan tidak ingin tinggal terpisah dengan orang tuanya, namun seiring berjalannya waktu mereka akhirnya mampu menjalani hal tersebut dengan berbagai alasan dan mengapa anak rela menjalani hubungan jarak jauh dengan orang tuanya begitu juga sebaliknya, sehingga hal ini disebabkan kebanyakan orang tua yang ingin anaknya mendapat pendidikan yang layak dan sesuai dengan yang dicita-citakan anaknya, sedangkan anaknya juga ingin menggapai cita-cita dengan melanjutkan pendidikannya di luar daerah.

Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering ditemui di dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi biasa berlangsung dalam sebuah interaksi antarpribadi seperti antara suami dan istri, antara ayah dan anak, antara ibu dan anak, dan antara anak dan anak. Pada kesempatan lain, orang tua tidak menyianyiakan waktu senggang untuk berbincang-bincang dengan anak secara pribadi tentang suatu hal, entah mengenai pelajaran di kampus, mengenai pengalaman, atau hal-hal apa saja sebagai topik perbincangan. Baik ayah atau ibu, masing masing memiliki keinginan untuk bersama-sama dengan anak, menelfon dan berbicara sambil bersenda gurau dalam suasana keakraban.

Komunikasi interpersonal juga dapat berlangsung dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas. Jika komunikasi dimulai oleh orang tua kepada anak maka komunikasi itu disebut komunikasi arus atas dan jika komunikasi dimulai oleh anak kepada orang tua maka komunikasi itu disebut komunikasi arus bawah. Baik antara komunikasi arus atas maupun komunikasi arus bawah dapat berlangsung silih berganti. Dan dalam berkomunikasi tidak mesti harus orang tua yang memulai namun anakpun dapat memulainya, sehingga disini ada unsur kepentingan sangat menentukan dan ketika orang tua yang merasa mempunyai kepentingan untuk menyampaikan sesuatu pesan kepada anak, sehingga orang tualah yang akan memulai pembicaraan tersebut begitupun sebaliknya, ketika anak yang merasa mempunyai kepentingan untuk menyampaikan sesuatu pesan kepada orang tua, maka anaklah yang memulai pembicaraan tersebut sehingga pesan yang akan disampaikan itu bisa berupa gagasan, keinginan, atau maksud tertentu.

Keinginan anak untuk dapat berbicara dengan orang tua dari hati ke hati akan melahirkan komunikasi interpersonal sehingga komunikasi disini dapat dilandasi oleh kepercayaan anak kepada orang tuanya. Sehingga dengan kepercayan itu anak berusaha untuk membangun suatu keyakinan agar membuka diri bahwa orang tuanya dapat dipercaya dan sangat mengerti perasaan yang dialamiya, dan sebagai orang tua tentu saja keinginan anak itu harus direspon secara arif dan bijaksana dan bukan sebaliknya untuk bersikap egois tanpa kompromi. Memposisikan diri menjadi pendengar yang baik bagi anak dan selalu membuka diri untuk berdialog dengan anak merupakan langkah awal dalam rangka mengakrabkan hubungan antara orang tua dan anak dengan begitu maka anak tidak menganggap orang tuanya adalah orang yang tidak mengerti dengan perasaan anak, tetapi jujur saja bahwa masih ada orang tua yang egois dan tidak mengerti dengan perasaan anaknya sehingga sampai tegah untuk menelantarkan anak di tempat-tempat tertentu, dan anak-anak terlantar bukan berarti tanpa orang tua tetapi hanya jauh dari orang tuanya karena suatu sebab. (Djamarah, 200:46).

Menurut Jennifer Bevan dan Lisa Sparks komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dana anak ditandai dengan jarak sebagai pengalaman subjektif, dan penggunaan komunikasi bermedia konflik interpersonal yang terjadi dan juga topik-topik pembicaraan yang di hindari, dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan anak memperoleh jawaban berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama informan Anak | Pertanyaan | Jawaban |
| 1. | Erick palaler | 1. Bagaimana perasaanmu ketika berkomunikasi dengan orang tua?  2. Media apa yang paling sering di gunakan pada saat komunikasi jarak jauh?  3. Konflik apa yang sering terjadi?  4. Topik yang di hindari saat berkomunikasi? | 1. Saya merasa senang bisa berbicara dengan orang tua saya, walau hanya sebentar tetapi saya bisa melakukan sharing bersama.  2. Media yang saya gunakan dalam berkomunikasi adalah WA dan SMS. Kalau WA biasanya saya curhat mengenai perkuliahan, sedangkan SMS saya mengirimkan pesan untuk menanyakan kabar orang tua saya dan meminta uang jajan.  3. Konflik yang terjadi biasa pemicunya adalah perbedaan pendapat ketika kami berbicara mengenai perkuliahan saya.  4. Saya tidak mau orang tua saya tau tentang kehidupan saya yang sering bagadang karena sering bermain game online karena saya tidak mau membuat orang tua saya kepikiran, saya cuman mau orang tua saya tau yang baik-baiknya saja. |
| 2. | Ummy selma | 1. Bagaimana perasaanmu ketika berkomunikasi dengan orang tua ?  2. Media apa yang paling sering di gunakan pada saat komunikasi jarak jauh?  3. Konflik apa yang sering terjadi?  4. Topik yang di hindari saat berkomunikasi? | 1. Perasaan saya saat berkomunikasi pasti senang karena saya dapat melihat kondisi satu sama lain.  2. Saya berkomunikasi mengunakan hp dengan memakai fasilitas media telfon WA atau video call, kalau yang paling sering di gunakan yaitu video call karena kaka saya memiliki anak dan saya senang ketika melihat anak kaka saya.  3. Konflik yang paling sering terjadi karena saya menceritakan tentang perkuliahan, karena saya jarang mengerjakan tugas yang membuat orang tua saya marah.  4. Topik yang di hindari adalah topik tentang kehidupan rumah tangga saya. |

**Tabel 3** Wawancara Informan Anak

Hasil wawancara yang di lakukan bersama informan orang tua:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama informan Orang tua | Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Debby Sinonafin | 1. Bagaimana perasaanmu ketika berkomunikasi dengan anak?  2. Media apa yang paling sering di gunakan pada saat komunikasi jarak jauh?  3. Konflik apa yang sering terjadi?  4. Topik yang di hindari saat berkomunikasi? | 1. Ketika berkomunikasi saya merasa dekat dengan anak saya, walau hanya sebentar tetapi saya sudah senang karena sudah berbicara dengannya.  2. Media yang saya gunakan dalam berkomunikasi adalah WA dan SMS. Kalua WA saya biasa menelfon menanyakan kabar anak saya dan juga ingin mengetahui perkembangan kuliah yang anak saya jalani, sedangkan SMS saya hanya memberitahunya bahwa uang jajannya telah dikirim.  3.Konflik biasanya terjadi karena anak yang kurang mendengarkan perkataan orang tua, seperti di bilangin jangan bagadang tapi ternyata bagadang. Karena hal tersebut yang membuat dia tidak kuliah di keesokan hari dan membuat konflik-konflik yang lain bermunculan.  4. Topik-topik yang saya hindari adalah masalah yang sedang saya hadapi dengan suami dan juga masalah keuangan. Saya tidak mau membicaran ini agar anak saya tetap fokus dengan kuliahnya. |
| 2 | Megawati | 1. Bagaimana perasaanmu ketika berkomunikasi dengan anak?  2. Media apa yang paling sering di gunakan pada saat komunikasi jarak jauh?  3. Konflik apa yang sering terjadi?  4. Topik yang di hindari saat berkomunikasi? | 1. Rasanya senang bisa berkomunkasi dengannya karena ummy adalah anak perempuan satu-satunya yang perhatian dengan saya.  2. Media yang paling sering saya gunakan WA atau video call. Kalau di wa saya biasa menayakan kabar, sedangkan video call kami biasa berbicara tentang cucu saya atau keseharian yang saya lalui.  3. Konflik yang terjadi biasa karna anak saya yang jarang mengerjakan tugas kuliah.  4. Topik yang di hindari adalah masalah keuangan keluarga dan masalah pribadi yang saya alami. |

Tabel 4 Wawancara Informan Orang tua

**Pola Komunikasi dalam keluarga**

Pola komunikasi keluarga antara orang tua dan anak yang menjalin komunikasi jarak jauh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sesuai dengan teori skema hubungan keluarga peneliti menemukan bahwa orang tua dan anak menggunakan pola komunikasi konsensual, pola komunikasi pluralitas, dan pola komunikasi laissez faire adalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Konsensual

Pola komunikasi konsensual memiliki tigkat percakapan dan kesesuaian yang tinggi, keluarga ini sering berbicara dan ketika mengambil keputusan orang tualah yang berkuasa. Anak cenderung hidup bergantung dengan orang tuanya. Hal ini selajalan dengan Eric yang mengatakan bahwa:

“Lumayan banyak aturan yang dilarang oleh orang tua saya, misalnya: saya dilarang bermain game, tidak boleh keluar malam, tidak boleh bergadang”.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diutarakan oleh ibu Debby yang mengatakan bahwa:

“Saya memberikan aturan-aturan agar anak saya bandel dan supaya anak saya disiplin demi kebaikannya”.

2. Pola Komunikasi Pluralitas

Pola komunkasi pluralitas memiliki tingkat percapakan yang tinggi, tetapi rendah dalam kesesuian. Pola dalam keluarga ini memiliki kebebasan dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan peryataan yang diutarakan oleh Rendy yang mengatakan bahwa:

“Orang tua saya membebaskan saya dalam mengambil keputusan, tetapi ada juga yang saya diskusikan terlebih dahulu. Selebihnya terserah saya gimana cara menjalaninya. Selagi itu hal yang baik buat saya dan orang tua saya pasti orang tua saya selalu mendukung”.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Rendy merupakan anak yang selalu diberi kepercayaan lebih oleh orang tuanya, ia tidak pernah diberi tekanan oleh orang tuanya. Orang tua Rendy selalu mengikuti apa maunya anak selagi kemauan itu dalam kebaikan. Pernyataan yang sama pun diutarakan oleh Ummy yang mengatakan bahwa:

“Orang tua saya bukan termasuk orang yang protektif, orang tua saya termasuk orang tua yang terbuka, santai, dan selalu tenang dalam mengahadapi apapun. Ketika mengambil keputusan pun saya bisa untuk memilih keputusan yang baik dan tidak tetapi biasanya untuk mengurangi masalah saya berdiskusi dulu atau diambil berdasarkan kesepakatan. Tidak ada aturan yang mengkekang, semua berjalan apa adanya aja”.

Hal yang sama diutarakan oleh ibu Megawati yang mengatakan bahwa:

“saya tidak memberikan aturan-aturan yang mengekang untuk anak saya karena saya ingin anak saya mandiri”.

3. Pola komunikasi Laissez faire

Pola komunikasi laissez faire memiliki tingkat orientasi percakapan dan kesesuaian rendah, pada pola komunikasi keluarga ini anggota keluarga sangat tidak perduli dengan yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lainnya. Berikut pernyataan oleh Mohamad Fizal yang mengatakan bahwa: “Komunikasi dilakukan paling seminggu dua kali, soalnya memang orang tua saya sibuk bekerja juga terus saya juga disini sibuk kuliah dan kegiatan organisasi. Saya selalu dibebaskan dalam memilih segala hal yang saya suka dan orang tua tidak pernah melarang apalagi sampai membuat aturan-aturan yang mengkekang”. Selanjutnya pernyataan dari Nadya yang mengatakan bahwa: “Jarang sih kalo komunikasi dengan orang tua paling kalau ada perlu doang, kayak semisal uang saya habis baru saya mengabari orang tua atau kalau kangen banget ya paling telfon atau video call. Kalau aturan yang harus dipatuhi sih tidak ada yang penting saya tidak membuat masalah”.

**Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Jarak Jauh**

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan semua informan mengenai hambatan-hambatan komunikasi interpersonal jarak jauh anatar orang tua dan anak dapat penulis jabarkan sebagaimana pernyataan yang sesuai dengan pendapat masing-masing. Seperti halnya pernyataan informan-informan mengenai hambatan teknis yang terjadi dengan mereka.

**Hambatan Fisik**

Hambatan fisik yang dimaksudkan merupakan hambatan yang terjadi akibat cuaca, situasi, dan gangguan sinyal yang tidak stabil. Komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak tidak akan berjalan dengan baik, ketika terjadinya gangguan sinyal sehingga menimbulkan suara bising. Gangguan sinyal yang tidak stabil seperti ini yang akan membuat komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak menjadi kurang efektif. Pernyataan ini dibenarkan oleh Eric mengatakan bahwa: “Berhubung kita berkomunikasi menggunakan alat komunikasi berupa telepon, jadi salah satu yang menjadi kendala atau penghambat dalam berkomunikasi adalah ketika jaringan atau sinyal kurang bagus sehingga terkadang kita sulit mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan oleh orang tua saya begitupun sebaliknya”. Pendapat yang sama juga di utarakan oleh Ummy mengatakan bahwa: “Faktor yang menghambat komunikasi saya dengan orang tua hanya satu yaitu jaringan yang kurang stabil”. Fizal juga menyatakan bahwa: “Hambatan saya paling karena hp saya yang sudah lemot dan juga batrai hp saya yang sudah kembung”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan fisik sangat berpengaruh pada proses komunikasi jarak jauh karena dengan adanya hambatan ini pesan yang akan disampaikan menjadi tidak dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.

**Hambatan Ekonomi**

Hambatan ekonomi yang dimaksud disini adalah hambatan biaya yang dikeluarkan untuk keberlangsungan komunikasi menggunakan saluran telepon. Misalnya, biaya pulsa yang dikeluarkan untuk berkomunikasi dianggap oleh orang tua dan anak yang mengalami hubungan jarak jauh sebagai salah satu faktor yang menghambat komunikasi mereka. Hal ini dibenarkan oleh Rendy yang mengatakan bahwa: “Tidak ada hambatan yang sangat berarti dalam proses komunikasi jarak jauh saya dengan orang tua. Hanya saja tekadang saya ingin menelpon orang tua namun terkendala karena tidak adanya pulsa sehingga saya tidak dapat menghubungi orang tua saya”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa pulsa juga menjadi faktor penghambat karena anak jaman sekarang lebih membeli paket data dibandingkan pulsa dengan adanya hambatan ini proses komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak menjadi tidak tercapai.

**Hambatan Waktu**

Waktu merupakan faktor terpenting dalam berkomunikasi, karena waktu yang senggang antara orang tua dan anak sangat berperan penting dalam komunikasi jarak jauh yang akan mereka lakukan. Waktu menjadi salah satu hambatan dalam proses komunikasi jarak jauh, sehingga kadang ketika orang tua menelepon anaknya tetapi sang anak tidak mengangkat teleponnya karena waktunya yang tidak tepat karena sang anak sedang melakukan kegiatan. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan Ibu Debby yang mengatakan bahwa: “Ketika saya telah menyelesaikan pekerjaan rumah biasanya saya ke kota untuk menelpon anak saya namun karena waktu di Dobo dan Surabaya berbeda 2 jam terkadang anak saya tidak mengangkat telepon mungkin karena anak saya tidur atau sibuk dengan perkuliahannya”. Pendapat lain dari Ibu Megawati mengatakan bahwa: “Kalau pagi saya pergi ke pasar dulu untuk membeli kebutuhan makan terus masak sampai siang jadi ketika sore saya menelfon anak saya biasanya tidak intes karena anak saya lagi pergi keluar bersama temannya”. Masalah waktu tidak hanya dialami oleh orang tua. Hambatan waktu dalam berkomunikasi juga dialami oleh anak. Keseharian anak sebagai mahasiswa menjadi salah satu alasannya. Seringkali anak tidak memiliki banyak waktu untuk berkomunikasi dengan orang tuanya. Fizal yang mengatakan bahwa: “Sering kali saya ingin menghubungi orang tua tetapi saya terkendala dengan jadwal kuliah. Biasanya juga ketika orang tua saya menelpon saya tidak bisa mengangkat telepon karena saya sementara berada diruang kelas”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan waktu juga menjadi faktor penghambat berlangsungnya komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak. Keterbatasan waktu merupakan fenomena yang terjadi dalam setiap aspek kehidupan dan tekanan waktu menciptakan masalah penting dalam proses komunikasi. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat berupa bimbingan, arahan, pengawasan serta keteladanan yang baik bagi anak mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan masa depan yang cerah kepada anak, orang tua juga dituntut untuk membimbing anaknya serta harus mampu menjembatani agar komunikasi jarak jauh tetap berjalan dan tercipta komunikasi yang baik dalam keluarga meskipun ada jarak di antara orang tua dan anak. Para orang tua mahasiswa ini memiliki harapan yang besar kepada anak mereka begitupun sang anak juga memiliki harapan kepada orang tua mereka. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan Ibu Megawati yang mengatakan bahwa: “Sebagai orang tua saya sangat berharap anak saya bisa belajar dengan giat supaya dia bisa mencapai cita-citanya dan tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas”. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Ummy yang mengatakan bahwa: “Saya berharap agar keluarga saya tetap sehat, tetap selalu menjalin komunikasi dengan saya, tetap memberikan perhatian meskipun saya tidak di rumah, karena dengan adanya perhatian orang tua dapat memotivasi saya dalam menjalani kehidupan dan kuliah”.

**KESIMPULAN**

Dari hasil analisa sebelumnya mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Hubungan Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak Dalam Menjaga Hubungan Keluarga maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media yang digunakan dalam melakukan komunikasi jarak jauh adalah media Whatsapp, Telepon dan SMS. Dalam melalukan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dengan menggunakan pola komunikasi konsensual, pola komunikasi pluralitas dan pola komunikasi laissez faire. Pola komunikasi konsensual memiliki tigkat percakapan dan kesesuaian yang tinggi, keluarga ini sering berbicara dan ketika mengambil keputusan orang tualah yang berkuasa. Pola komunkasi pluralitas memiliki tingkat percapakan yang tinggi, tetapi rendah dalam kesesuian. Pola dalam keluarga ini memiliki kebebasan dalam berbicara. Pola komunikasi laissez faire memiliki tingkat orientasi percakapan dan kesesuaian rendah, pada pola komunikasi keluarga ini anggota keluarga sangat tidak perduli dengan yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lainnya.
2. Hambatan-hambatan dalam melakukan komunikasi jarak jauh seperti: 1) Hambatan fisik yang dialami dalam komunikasi jarak jauh adalah kurang jelasnya pendengaran orang tua saat berkomunikasi jarak jauh dengan media WhatsApp saat melakukan voice call dan ketika sinyal tidak stabil dan ponsel yang tidak mendukung, kurang jelasnya pendengaran dikarenakan pesan yang disampaikan terganggu oleh sinyal dan faktor lingkungan seperti suara kebisingan saat berada diluar yang seringkali membuat komunikasi antara orang tua dan anak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan dalam komunikasi jarak jauh. 2) Hambatan ekonomi yang dimaksud disini adalah hambatan biaya yang dikeluarkan untuk membeli pulsa agar dapat melakukan komunikasi jarak jauh dengan menggunakan ponsel. Anak lebih sering membeli paket data di bandingkan membeli pulsa karena biaya untuk membeli pulsa bisa di pakai untuk membeli makan atau membeli kebutuhan yang lain. Dengan biaya pulsa yang dikeluarkan untuk berkomunikasi dianggap oleh orang tua dan anak yang mengalami hubungan jarak jauh sebagai salah satu faktor yang menghambat komunikasi mereka. 3) Hambatan waktu dalam komunikasi jarak jauh adalah hambatan komunikasi yang disebabkan karena waktu. Waktu merupakan faktor yang penting dalam berkomunikasi, karena waktu yang senggang antara orang tua dan anak sangat berperan penting dalam komunikasi jarak jauh yang mereka lakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

JURNAL / ARTIKEL

Rio Ramadhani 2013: (KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU POSITIF ANAK PADA MURID SDIT CORDOVA SAMARINDA) https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/JURNAL%20(07-25-13-10-04-39).pdf. Diakses pada tanggal 30 mei 2022.

Jennifer Bevan & Lisa Sparks. 2011: (Communication In The Context Of Long-Distance Family Caregiving: An Integrated Review And Practical Applications).

https://www.researchgate.net/publication/46219469\_Communication\_in\_the\_context\_of\_longdistance\_family\_caregiving\_An\_integrated\_review\_and\_practical\_applications Diakses pada tanggal 3 juni 2022.

Mey Hariyanti. 2015: (Analisis Data Kualitatif Miles dan Hubermen)

https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-hubermen Diakses pada tanggal 15 juni 2022.

Bimo. 2017: (Hambatan Komunikasi Antar Pribadi)

https://pakarkomunikasi.com/hambatan-komunikasi-antar-pribadi Diakses pada tanggal 20 juni 2022.

Pikky Saefudin. 2021.( Hambatan dalam melakukan komunikasi jarak jauh)

https://www.kompasiana.com/pikkysfdn/6017cd1ed541df7447095a82/hambatan-dalam-melaksanakan-komunikasi-jarak-jauh Diakses pada tanggal 2 juli 2022.

Sintia Permata. 2013. (Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah) https://media.neliti.com/media/publications/89881-ID-pola-komunikasi-jarak-jauh-antara-orang.pdf Diakses pada tanggal 10 juli 2022.

Hampton,JR. P. 2004. (The Effect of Communication on Satisfaction in Long-distance and Proximal Relationships of College Students DAVID P. HAMPTON, JR.LOYOLA UNIVERSITY N.O. PSYCHOLOGY) http://www.webclearinghouse.net/volume/4/HAMPTON-TheEffecto.php Diakses pada tanggal 14 juli 2022.

Holy Adib. 2018.( Orang Tua dan Orangtua) https://beritagar.id/artikel/tabik/orang-tua-dan-orangtua Diakses pada tanggal 14 juli 2022.

Andy Lesmana. 2015. (Definisi Anak) https://www.kompasiana.com/alesmana/55107a56813311573bbc6520/definisi-anak?page=1&page\_images=1 Diakses pada tanggal 14 juli 2022.

Ayu Isti Prabandari. 2022. (Keluarga adalah Kelompok Orang yang Terikat Hubungan Darah, Ketahui Fungsinya) https://www.merdeka.com/jateng/keluarga-adalah-kelompok-orang-yang-terikat-hubungan-darah-ketahui-fungsinya-kln.html Diakses pada tanggal 14 juli 2022.

BUKU

Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A (2004) Dinamika Komunikasi

Syaiful Bahri Djamarah (2004) Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga (sebuah perspektif pendidikan islam)

Cangara, H (2012) Pengantar Ilmu Komunikasi.

Tjun Surjaman (1989) Metodologi Penelitian Kualitatif

Ngalimun, M.Pd. M.I. Kom (2017) Komunikasi Interpersonal

DR. H. Sam Abede Pareno, MM (2002) Kuliah Komunikasi

Devito. Joseph A (1997) Komunikasi Antar Manusia

Prof. Drs. H.A.W. Widjaja (2000) Ilmu Komunikasi Pengantar Studi

Dr. A. Supratiknya (2003) Komunikasi Antarpribadi